

Analisis Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki pada Kawasan Pendidikan di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar

Fachrurrozi¹, S. Priyanto^{1*}, M. R. F. Amrozi¹

¹ Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, INDONESIA

*Corresponding author: sigitpriyanto@ugm.ac.id

INTISARI

Jalan Ahmad Yani di Kecamatan Martapura adalah jalur utama di Kabupaten Banjar yang menghubungkan kawasan strategis, termasuk perkantoran, perbelanjaan, dan pendidikan. Jalan nasional ini berfungsi sebagai arteri primer dengan tipe 4/2 T, terdapat lima sekolah yang lokasinya berdekatan. Namun, minimnya fasilitas keselamatan membuat banyak pelajar memilih sepeda motor yang dapat meningkatkan potensi kecelakaan. Oleh karena itu, perencanaan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) berdasarkan PM Perhubungan No. 16 Tahun 2016 diperlukan, khususnya penyediaan fasilitas pejalan kaki. Analisis menggunakan metode PKJI 2023, perilaku pejalan kaki, dan analisis deskriptif dilakukan untuk menilai kebutuhan fasilitas tersebut. Hasilnya menunjukkan kecepatan rata-rata kendaraan di arah masuk kota 40,93 km/jam dengan *V/C Ratio* 0,62, sedangkan arah keluar kota 41,48 km/jam dengan *V/C Ratio* 0,61, keduanya dengan tingkat pelayanan C. Selain itu, hasil analisis mengindikasikan perlunya pembangunan trotoar dalam radius 1 km dari sekolah serta penyediaan *pelican crossing* untuk keamanan penyeberangan di depan area sekolah.

Kata kunci: Pejalan Kaki, Kinerja Lalu Lintas, Kawasan Pendidikan

1 PENDAHULUAN

Kabupaten Banjar adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah administrasi 4.668,50 km² dan berpenduduk sebanyak 506.839 jiwa. Kabupaten Banjar yang merupakan *Central Business District* (CBD) dari kawasan metropolitan Banjarbakula, dengan ibu kota yaitu Kecamatan Martapura dan memiliki gelar Kota Santri, Kota Intan dan Kota Mekkah menjadi tujuan perjalanan masyarakat dalam aktivitas setiap harinya baik bekerja, bersekolah, berbelanja dan kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem transportasi yang dapat memberikan kenyamanan terutama dari segi aksesibilitas dan keselamatan kepada semua orang dalam menjalankan aktivitas mereka.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu daerah, termasuk di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, akses menuju fasilitas pendidikan tersebut sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama terkait dengan keselamatan dan keamanan perjalanan siswa dari rumah menuju sekolah. Keamanan dan kenyamanan perjalanan siswa menjadi hal krusial, mengingat dampaknya terhadap konsentrasi belajar serta kesejahteraan mereka.

Pada Kawasan Pendidikan Kabupaten Banjar tepatnya ibu kota yaitu Kecamatan Martapura pada ruas Jalan Ahmad Yani terdapat 5 (lima) sekolah yang berjarak tidak lebih dari 1 kilometer. Tiap sekolah tersebut terdiri dari SDN Keraton 1 Martapura, SMPN 1 Martapura, MTs dan MA Pangeran Antasari Martapura, SMAN 1 Martapura, dan SMA Muhammadiyah Martapura. Jumlah siswa yang telah mencapai usia cukup, memiliki SIM, dan diperbolehkan mengendarai kendaraan pribadi jauh lebih sedikit dibandingkan dengan siswa di bawah umur. Oleh karena itu, sebagian besar siswa di Kawasan Pendidikan tersebut masih bergantung pada antar-jemput keluarga, menggunakan sepeda, atau berjalan kaki sebagai moda transportasi utama.

Jalan Ahmad Yani tersebut berstatus jalan nasional, memiliki fungsi jalan arteri primer dengan tipe 4/2 T (4 Lajur, 2 Arah, Terbagi) dan merupakan salah satu jalur utama di Kabupaten Banjar yang menghubungkan berbagai kawasan strategis, baik kawasan perkantoran, perbelanjaan dan termasuk kawasan pendidikan. Ketiadaan fasilitas keselamatan jalan, seperti trotoar, jalur sepeda, dan fasilitas penyeberangan, memaksa pelajar berjalan di badan jalan yang berisiko tinggi akibat padatnya arus lalu lintas. Selain itu, banyak pelajar yang memilih menggunakan sepeda motor, yang meningkatkan potensi kecelakaan, terutama bagi mereka yang masih di bawah umur. Oleh sebab itu, diperlukan kajian untuk menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pendidikan Jalan Ahmad Yani guna meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan.

2 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruas Jalan Ahmad Yani, khususnya di Kawasan Pendidikan yang mencakup SDN Keraton 1 Martapura, SMPN 1 Martapura, MTs dan MA Pangeran Antasari Martapura, SMAN 1 Martapura, serta SMA Muhammadiyah Martapura. Pada area studi ini akan dilaksanakan berbagai survei, termasuk inventarisasi jalan untuk menilai kelengkapan fasilitas, pencacahan lalu lintas terklasifikasi, pengukuran kecepatan kendaraan, observasi pergerakan pejalan kaki, serta wawancara dengan pihak sekolah guna memperoleh data yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekunder diperoleh dari berbagai organisasi, instansi pemerintah, lembaga terkait, atau hasil survei yang telah dilakukan oleh pihak lain. Sementara itu, data primer dikumpulkan langsung melalui survei lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan beberapa metode, di antaranya analisis menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) tahun 2023 untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja lalu lintas di lokasi penelitian, analisis kecepatan untuk mengetahui apakah kecepatan masih sesuai dengan batas kecepatan maksimum pada zona selamat sekolah, serta analisis pejalan kaki guna mengidentifikasi jumlah pejalan kaki yang melintas maupun menyeberang serta menentukan kebutuhan fasilitas pendukungnya. Selain itu, hasil wawancara dengan pihak sekolah digunakan untuk memperoleh informasi mengenai alamat asal pelajar, yang selanjutnya menjadi dasar dalam perencanaan rute pejalan kaki yang optimal bagi mereka.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Kinerja lalu lintas adalah suatu ukuran atau indikator yang digunakan untuk menilai kondisi dan kemampuan suatu ruas jalan atau jaringan jalan dalam melayani pergerakan kendaraan dan pengguna jalan. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti kapasitas jalan, volume kendaraan, dan derajat kejenuhan serta Tingkat Pelayanan atau *Level of Service (LoS)*. Rincian mengenai rata-rata volume lalu lintas pada jam sibuk, yang diperoleh dari hasil survei lapangan, dapat dilihat secara lengkap pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kapasitas Jalan, VC Ratio Dan *Level of Service (LoS)* Pada Jam Sibuk

<i>Periode</i>	Nama Jalan (Tipe)	Arah	Lebar Jalur	<i>Volume</i> (smp/jam)	<i>Capacity</i> (smp/jam)	<i>V/C Ratio</i>	<i>LoS</i>
07.00–08.00	Jl. Ahmad Yani (4/2 T : 4 Lajur, 2 Arah, Terbagi)	Masuk Kota	7 m	1.865	3.036	0,62	C
		Keluar Kota	7 m	1.827	3.036	0,61	C
Masuk Kota		7 m	1.486	3.036	0,49	C	
Keluar Kota		7 m	1.612	3.036	0,53	C	
Masuk Kota		7 m	1.692	3.036	0,56	C	
Keluar Kota		7 m	1.717	3.036	0,57	C	

Dari hasil survei dan analisis pada jalan Ahmad Yani Kecamatan Martapura diketahui bahwa pada jam sibuk pagi dari jam 07.00–08.00 WITA merupakan volume tertinggi arah masuk kota sebesar 1.865 smp/jam dan *V/C Ratio* yang mencapai 0,62 dan volume arah keluar kota sebesar 1.827 smp/jam dan *V/C Ratio* yang mencapai 0,61. Hal ini karena disebabkan oleh jam masuk sekolah serta aktivitas jam berangkat bekerja, sedangkan pada jam sibuk siang dari jam 12.00–13.00 WITA untuk *V/C Ratio* arah masuk kota hanya 0,49 dan pada arah keluar kota 0,53 serta pada jam sibuk sore dari jam 15.00–16.00 untuk *V/C Ratio* arah masuk kota sebesar 0,56 dan pada arah keluar kota 0,57. Sehingga sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM 14 Tahun 2006 tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Jalan serta PKJI 2023, ruas jalan tersebut dikategorikan sebagai Tingkat Pelayanan C.

3.2 Kecepataan Kendaraan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecepatan rata-rata kendaraan yang melintas di ruas jalan pada Kawasan Pendidikan. Data hasil survei tidak hanya memberikan informasi mengenai rata-rata kecepatan kendaraan, tetapi juga dapat digunakan untuk menganalisis pola lalu lintas, mengidentifikasi potensi bahaya kecelakaan, serta merumuskan strategi peningkatan keselamatan jalan. Berdasarkan survei terhadap 40 kendaraan baik sepeda motor *Motorcycle (MC)*, kendaraan ringan (*Light Vehicle/LV*), dan kendaraan berat (*Heavy Vehicle/HV*) diperoleh hasil bahwa kecepatan rata-rata kendaraan pada Jalan A. Yani arah Masuk Kota adalah 40,93 km/jam dan arah Keluar Kota adalah 41,48 km/jam Untuk analisis kecepatan kendaraan pada jalan A. Yani baik arah masuk kota dan arah

keluar kota dengan tingkat kepercayaan 95%, data sampel > 30 (n: 40), maka jenis uji statistik dengan pendekatan Uji Z (*Z test*) sebagai berikut:

1. Jalan A. Yani (Arah Masuk Kota)

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{3142,78}{40 - 1}} = 8,81$$

$$Z_{hit} = \frac{\bar{X} - \mu}{Sd / \sqrt{n}} = \frac{40,93 - 30}{8,81 / \sqrt{40}} = 7,845$$

$$Z_{tab} = 1,645$$

2. Jalan A. Yani (Arah Keluar Kota)

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{3.394,08}{40 - 1}} = 9,16$$

$$Z_{hit} = \frac{\bar{X} - \mu}{Sd / \sqrt{n}} = \frac{41,48 - 30}{9,16 / \sqrt{40}} = 7,925$$

$$Z_{tab} = 1,645$$

Berdasarkan hasil analisis uji Z terhadap kecepatan kendaraan di Jalan Ahmad Yani, diperoleh bahwa nilai Z hitung melampaui nilai Z tabel sebesar 1,645. Dengan demikian, jika nilai Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel, serta kecepatan rata-rata pada jalan Ahmad Yani arah masuk kota adalah 40,93 km/jam dan arah keluar kota adalah 41,49 km/jam, maka kecepatan tersebut masih melampaui kecepatan maksimum yang ditetapkan dalam Desain Teknis ZoSS yaitu 30 km/jam, sebagaimana diatur dalam Peraturan Dirjen Hubdat Nomor: SK.3582/AJ.403/DRJD/2018.

3.3 Penentuan Kebutuhan Fasilitas Pejalan Kaki

Untuk menentukan jenis fasilitas pejalan kaki yang diperlukan di kawasan pendidikan yang berada pada Jalan Ahmad Yani Kecamatan Martapura, dilakukan survei jumlah pejalan kaki baik yang menyusuri dan menyeberang pada jam-jam sibuk, yakni pukul 06.00–08.00, 12.00–14.00, dan 15.00–17.00. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi volume pejalan kaki di ruas jalan tersebut, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar evaluasi. Dengan informasi tersebut, perencanaan fasilitas dapat disesuaikan guna mendukung kelancaran pergerakan pejalan kaki, khususnya pelajar yang berjalan kaki atau menyeberang saat berangkat dan pulang sekolah. Selain itu, survei ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan memberikan pengalaman berjalan yang lebih aman, nyaman, serta mendukung keselamatan pengguna jalan.

Tabel 2. Data Pejalan Kaki Tertinggi pada Jam Sibuk Dalam 1 Jam

No.	Ruas Jalan dan Tipe Jalan	Jumlah Orang Menyusuri		Jumlah Orang Menyeberang
		Menuju Kawasan	Keluar Kawasan	
1	Jl. Ahmad Yani 1 (4/2 T)	125	119	138
2	Jl. Ahmad Yani 2 (4/2 T)	134	128	129
3	Jl. Ahmad Yani 3 (4/2 T)	119	107	101
4	Jl. Albasia (2/2 TT)	112	102	72
5	Jl. Menteri Empat 1 (2/2 T)	90	101	69
6	Jl. Menteri Empat 2 (2/2 TT)	82	94	84
7	Jl. P. Abdurrahman (2/2 TT)	73	82	67
8	Jl. Terminal Sekumpul (4/2 TT)	140	118	109
9	Jl. Batuah (2/2 TT)	107	85	94
10	Jl. Sekumpul (2/2 TT)	108	118	98
11	Jl. Tjg. Rema (2/2 TT)	87	96	74
12	Jl. Perwira (2/2 TT)	78	86	67
13	Jl. Kenanga (2/2 TT)	130	102	84
14	Jl. Sukaramai (2/2 TT)	96	98	34
15	Jl. Veteran (2/2 TT)	88	98	24
16	Jl. Sultan Adam (2/2 TT)	85	84	32

Berdasarkan hasil survei terhadap pejalan kaki yang menyusuri ruas jalan yang didapat pejalan kaki terbanyak pada pukul 07.00–08.00 WITA, diperlukan perhitungan untuk mengonversi data tersebut ke dalam satuan orang per menit serta menghitung rata-ratanya. Data ini kemudian digunakan untuk menganalisis dan menentukan kebutuhan lebar

trottoar yang sesuai. Proses perhitungan rekomendasi lebar trottoar dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$W = \frac{V}{35} + N$$

Keterangan :

W = lebar minimum trottoar (m)

V = volume pejalan kaki rencana/dua arah (orang/meter/menit)

N = lebar tambahan sesuai dengan keadaan setempat / konstanta (m)

Dari persamaan tersebut dilakukan analisa untuk perhitungan lebar trottoar sesuai dengan keadaan setempat dengan nilai konstanta menyesuaikan tata guna lahan sekitar, sehingga didapat lebar trottoar sesuai Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Lebar Trottoar

No.	Ruas Jalan	Volume Pejalan Kaki Menyusuri (V)		N	Perhitungan Lebar Trottoar (W)	
		Menuju Kawasan	Keluar Kawasan		Menuju Kawasan	Keluar Kawasan
1	Jl. Ahmad Yani 1	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
2	Jl. Ahmad Yani 2	1,6	1,6	1,5	1,5	1,5
3	Jl. Ahmad Yani 3	1,5	1,4	1,5	1,5	1,5
4	Jl. Albasia	1,3	1,4	1,5	1,5	1,5
5	Jl. Menteri Empat 1	1,3	1,2	1,0	1,0	1,0
6	Jl. Menteri Empat 2	1,2	1,1	1,0	1,0	1,0
7	Jl. P. Abdurrahman	1,0	0,9	1,0	1,0	1,0
8	Jl. Terminal Sekumpul	1,6	1,6	1,5	1,5	1,5
9	Jl. Batuah	1,5	1,2	1,0	1,0	1,0
10	Jl. Sekumpul	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
11	Jl. Tjg. Rema	1,2	1,2	1,0	1,0	1,0
12	Jl. Perwira	1,0	1,1	1,0	1,0	1,0
13	Jl. Kenanga	1,6	1,5	1,5	1,5	1,5
14	Jl. Sukaramai	1,4	1,2	1,5	1,5	1,5
15	Jl. Veteran	1,1	1,0	1,0	1,0	1,0
16	Jl. Sultan Adam	1,1	1,1	1,0	1,0	1,0

Berdasarkan hasil perhitungan lebar trottoar pada Tabel 3, tahap selanjutnya dapat ditentukan rekomendasi kebutuhan trottoar yang sesuai dengan kondisi dilokasi penelitian. Rekomendasi tersebut disajikan secara rinci pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekomendasi Lebar Trottoar

No.	Ruas Jalan	Menuju Kawasan Lebar Trottoar Kiri (m)		Keluar Kawasan Lebar Trottoar Kanan (m)		Usulan
		Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	
1	Jl. Ahmad Yani 1	0,0	1,5	0,0	1,5	Perlu Trottoar
2	Jl. Ahmad Yani 2	0,0	1,5	0,0	1,5	Perlu Trottoar
3	Jl. Ahmad Yani 3	2,0	1,5	2,0	1,5	Cukup Eksisting
4	Jl. Albasia	1,0	1,5	0,0	1,5	Perlu Trottoar
5	Jl. Menteri Empat 1	0,0	1,0	0,0	1,0	Perlu Trottoar
6	Jl. Menteri Empat 2	0,0	1,0	0,0	1,0	Perlu Trottoar
7	Jl. P. Abdurrahman	0,0	1,0	0,0	1,0	Perlu Trottoar
8	Jl. Terminal Sekumpul	0,0	1,5	0,0	1,5	Perlu Trottoar
9	Jl. Batuah	0,0	1,0	0,0	1,0	Perlu Trottoar
10	Jl. Sekumpul	2,0	1,5	2,0	1,5	Cukup Eksisting

No.	Ruas Jalan	Menuju Kawasan		Keluar Kawasan		Usulan
		Lebar Trotoar Kiri (m)		Lebar Trotoar Kanan (m)		
		Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	
11	Jl. Tjg. Rema	0,0	1,0	0,0	1,0	Perlu Trotoar
12	Jl. Perwira	0,0	1,0	0,0	1,0	Perlu Trotoar
13	Jl. Kenanga	0,0	1,5	0,0	1,5	Perlu Trotoar
14	Jl. Sukaramai	0,0	1,5	0,0	1,5	Perlu Trotoar
15	Jl. Veteran	0,0	1,0	0,0	1,0	Perlu Trotoar
16	Jl. Sultan Adam	0,0	1,0	0,0	1,0	Perlu Trotoar

Berdasarkan hasil analisis di atas, kebutuhan penyediaan trotoar pada ruas jalan di kawasan pendidikan menjadi hal yang penting, dengan lebar trotoar yang disesuaikan berdasarkan hasil perhitungan. Diketahui terdapat 2 ruas segmen jalan yang sudah memiliki trotoar cukup pada kondisi eksisting, namun terdapat 14 ruas jalan yang perlu penyediaan trotoar untuk menampung volume pejalan kaki saat ini. Untuk jalan Ahmad Yani yang berada di depan area sekolah dapat direkomendasikan menggunakan lebar minimum 2 meter meski hasil analisis 1,5 meter dengan adanya ketersediaan lahan yang mencukupi sesuai standar perencanaan dengan mengacu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.

Setelah analisis pejalan kaki menyusuri dan ditentukan lebar trotoar, selanjutnya untuk analisis perencanaan fasilitas penyeberangan dilakukan untuk mendukung konsep RASS. Untuk menentukan perencanaan fasilitas penyeberangan yang efektif dalam meningkatkan keselamatan pelajar perhitungan menggunakan persamaan berikut

$$P \times V^2$$

Keterangan:

P = Pejalan kaki yang menyeberang jalan/jam sepanjang 100 meter.

V = Volume Kendaraan tiap jam dalam dua arah (kend/jam)

Berikut ini adalah hasil perhitungan terkait dengan fasilitas penyeberangan yang dibutuhkan pada ruas Jalan Ahmad Yani serta ruas jalan yang ada di area pendidikan dengan menyesuaikan volume kendaraan dan pejalan kaki yang menjadi fokus penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Fasilitas Penyeberangan

No.	Nama Jalan	Volume Kendaraan (V)	Orang Menyeberang (P)	PV ²	Rekomendasi Fasilitas Penyeberangan	Keterangan
1	Jl. Ahmad Yani 1	3264	138	1.469.894.763	<i>Pelican Crossing</i>	Memenuhi Kriteria Penyediaan Fasilitas <i>Pelican Crossing</i> dengan lapak tunggu
2	Jl. Ahmad Yani 2	3692	129	1.758.000.462	<i>Pelican Crossing</i>	
3	Jl. Ahmad Yani 3	3536	101	1.263.118.621	<i>Pelican Crossing</i>	
4	Jl. Albasia	1666	72	199.816.042	<i>Zebra Cross</i>	
5	Jl. Menteri Empat 1	1611	69	179.088.265	<i>Zebra Cross</i>	Memenuhi Kriteria Penyediaan Fasilitas <i>Zebra Cross</i>
6	Jl. Menteri Empat 2	1333	84	149.180.306	<i>Zebra Cross</i>	
7	Jl. P. Abdurrahman	1166	67	91.027.765	<i>Zebra Cross</i>	
8	Jl. Terminal Sekumpul	2307	109	579.949.130	<i>Zebra Cross</i>	
9	Jl. Batuah	534	94	26.784.589	<i>Zebra Cross</i>	
10	Jl. Sekumpul	1232	98	148.734.679	<i>Zebra Cross</i>	
11	Jl. Tjg. Rema	1383	74	141.631.109	<i>Zebra Cross</i>	
12	Jl. Perwira	891	67	53.207.938	<i>Zebra Cross</i>	
13	Jl. Kenanga	1499	84	188.811.047	<i>Zebra Cross</i>	
14	Jl. Sukaramai	939	34	29.981.707	<i>Zebra Cross</i>	
15	Jl. Veteran	1014	24	24.652.374	<i>Zebra Cross</i>	
16	Jl. Sultan Adam	976	32	30.457.452	<i>Zebra Cross</i>	

Berdasarkan hasil analisis di atas, rekomendasi fasilitas penyeberangan dengan *pelican crossing* dengan lapak tunggu yaitu pada ruas Jalan Ahmad Yani yang berada di depan sekolah, sedangkan pada ruas jalan lainnya pada kawasan pendidikan berupa *zebra cross*.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi lalu lintas di Kawasan Pendidikan Kabupaten Banjar, khususnya di ruas Jalan Ahmad Yani Kecamatan Martapura pada jam tersebut 07.00-08.00 untuk arah masuk kota memiliki volume kendaraan sebesar 1.865 smp/jam dengan kapasitas 3.036 smp/jam dan *V/C Ratio* 0,62 serta untuk arah keluar kota memiliki volume kendaraan sebesar 1.827 smp/jam dengan kapasitas 3.036 smp/jam dan *V/C Ratio* 0,61. Tingkat pelayanan jalan saat jam sibuk berada pada *level of service* C dengan kecepatan rata-rata arah masuk kota adalah 40,93 km/jam dan arah keluar kota adalah 41,49 km/jam, sehingga diperlukan penerapan Zona Selamat Sekolah (ZoSS) untuk meningkatkan keselamatan dan manajemen kecepatan. Fasilitas pejalan kaki yang direkomendasikan mencakup trotoar dengan lebar bervariasi di beberapa ruas jalan serta *pelican crossing* dengan lapak tunggu di depan area sekolah yaitu pada ruas Jalan Ahmad Yani dan zebra cross pada ruas jalan lainnya di kawasan Pendidikan yang menjadi penelitian. Pemerintah Kabupaten Banjar diharapkan dapat menerapkan konsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sesuai Peraturan Menteri PM 16 Tahun 2016 serta menjaga sterilisasi trotoar dari penggunaan yang tidak semestinya seperti parkir liar dan pedagang kaki lima atau aktivitas berjualan. Selain itu, diperlukan kajian lebih lanjut terkait anggaran pembangunan fasilitas pejalan kaki baik untuk menyusuri dan penyeberangan pada Kawasan Pendidikan Kabupaten Banjar khususnya di Jalan Ahmad Yani Kecamatan Martapura.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Bina Marga, 2023. Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia. Kementerian. PUPR 2, 352.
- Hartono, Subaryata, Heriwibowo, D., 2020. Studi Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) Di Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Penelitian Transportasi Darat, 22 (1) (Juni 2020): 77-90.
- Handayasari, Indah. “Desain Fasilitas Jalan Yang Berkeselamatan Pada Tiga Sekolah Di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.” Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat, 10 (2) (Juli 2019): 32–41.
- Hermawan, D., Setiyo Huboyo, H., & Putranto, T. T. (n.d.). Perencanaan Kebutuhan Fasilitas Pejalan Kaki pada Area Pendidikan Jalan Perjuangan Cirebon. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpii>
- Idwan, and Natsril. “Analisa Keselamatan Lalu Lintas Di Kota Baubau (Studi Kasus Di Pendakian Palatiga, Jalan Gatot Subroto).” Shell Civil Engineering Journal, 4 (2) (Desember 2021): 95–106.
- Ihssian, A., & Ismail, K. (2023). Modelling pedestrian safety at urban intersections using user perception. Accident Analysis and Prevention, 180. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2022.106912>.
- Junaidi, R., & Haris, S. (n.d.). Efektivitas Penerapan Zona Selamat Sekolah (ZoSS) Pada Kawasan SDN 005 Babakan Ciparay. In FTSP Series.
- Kurniawan, Septyanto, Handika Putra Pratama, and Masykur. “Analisis Karakteristik Penyeberangan Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Jenderal Sudirman Kota Metro.” Jurnal Tapak, 9 (1) (November 2019): 30–40.
- Sanggalorang, Andrie Riani, Lucia I R Lefrandt, and Samuel Y.R Rompis. “Evaluasi Penerapan Zona Selamat Sekolah Di Kota Manado.” Jurnal Sipil Statik, 7 (7) (Juli 2019): 811–818.
- Pamungkas, Muhammad Bambang, and Muhammad Rahdriawan. “Studi Pengaruh Fasilitas Penyeberangan Terhadap Kenyamanan Pejalan.” Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 12 (1) (April 2023): 1–7.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 16 Tahun 2016 Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah, 1–17.
- Peraturan Menteri Perkerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Menteri Pekerj. Umum Republik Indonesia. 8.
- Riani, A., Lucia, S., Lefrandt, I. R., & Rompis, S. Y. R. (2019). Evaluasi Penerapan Zona Selamat Sekolah Di Kota Manado. Jurnal Sipil Statik, 7(7), 811–818.
- Surat Edaran Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/2018 tanggal 26 Februari 2018 tentang Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.3582/AJ.403/DRJD, 2018. Pedoman Teknis Pemberian Prioritas Keselamatan dan Kenyamanan Pejalan Kaki Pada Kawasan Sekolah Melalui Zona Selamat Sekolah.